

## KONTRIBUSI KONSEP DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN IPS

N. P. Linda Setiadewi<sup>1</sup>, I W. Sujana<sup>2</sup>, N. W. Suniasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Dasar  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia  
e-mail: putu.linda.setiadewi@undiksha.ac.id<sup>1</sup>, iwayan.sujana@undiksha.ac.id<sup>2</sup>,  
niwayan.suniasih@undiksha.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS, (2) pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS, (3) pengaruh yang signifikan konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang ada di SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan yang berjumlah 250 orang siswa. Sampel ditetapkan dari populasi menggunakan teknik *proportional random sampling*. Jumlah sampel dari populasi ini adalah 152 orang siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode non tes. Data konsep diri dan motivasi berprestasi diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan data kompetensi pengetahuan IPS diperoleh melalui pencatatan dokumen. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linier sederhana dan teknik analisis regresi linier ganda setelah semua uji prasyarat terpenuhi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, (1) terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS dibuktikan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 5,88 > F_{tabel} = 3,91$ , (2) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS dibuktikan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 4,33 > F_{tabel} = 3,91$ , (3) terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS dibuktikan berdasarkan nilai  $F_{hitung} = 4,77 > F_{tabel} = 3,06$ .

**Kata-kata kunci :** Konsep Diri, Motivasi Berprestasi

### Abstract

This research aimed to determine (1) the significant effect of self-concept on Social Science Competency, (2) the significant influence of achievement motivation on Social Science Competency, (3) the significant influence of self-concept and achievement motivation on Social Science Competency in fifth grade students SD Gugus Dewi Sartika, South Denpasar District. This research is an *ex post facto* study. The population of this study were all of the fifth-grade students in SD Gugus Dewi Sartika, South Denpasar District, which were 250 students. Samples was determined from the population using proportional random sampling technique. The number of samples from this population were 152 students. The method of collecting data in this study uses a non-test method. Self-concept data and achievement motivation were obtained through questionnaires, and Social Science Competency data obtained through recording documents. Hypothesis testing is done by simple linear regression analysis techniques and multiple linear regression analysis techniques after all prerequisite tests are fulfilled. Based on the results of the analysis carried out, it can be concluded that, (1) there is a significant effect of self-concept on Social Science Competency as evidenced by the value of  $F_{count} = 5,88 > F_{table} = 3,91$ , (2) there is a significant effect on achievement motivation on Social Science Competency is proven based on  $F_{count} = 4,33 > F_{table} = 3,91$ , (3) there is a significant effect of self-concept and achievement motivation on Social Science Competency as evidenced by the value of  $F_{count} = 4,77 > F_{table} = 3,06$ .

**Keywords:** *Achievement Motivation, Self-Concept*

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting untuk meningkatkan sumber daya manusia. Untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukannya sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan sangat penting ditanamkan mulai anak usia dini. Pendidikan merupakan pembentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pembelajaran.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Dengan demikian, keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri. Apabila kita petakan banyak komponen yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dari mulai komponen yang datang dari dalam yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran, sampai pada komponen luar yang tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Komponen guru merupakan salah satu komponen paling menentukan diantara banyaknya komponen yang memengaruhi proses pembelajaran, sebab guru merupakan ujung tombak pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa. Berkualitasnya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran. Guru merupakan faktor penting yang dapat menentukan kualitas pembelajaran.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan perubahan kurikulum yang harus disempurnakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan formal berpatokan pada kurikulum yang telah ditetapkan dalam menjalankan proses pembelajaran.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Tujuan Kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan yang handal sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, *produktif, kreatif, inovatif*, dan *efektif* serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013, merupakan kurikulum terbaru yang diberlakukan di Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis tematik terintegratif. Kurikulum memberikan kontribusi untuk dapat mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sehingga nantinya dapat bersaing tidak hanya di dalam negeri namun juga mampu bersaing di luar negeri. Keberhasilan suatu kurikulum tergantung bagaimana kurikulum itu dilaksanakan atau diimplementasikan. Sebaik apapun kurikulum yang sudah dirancang, disusun dan ditetapkan, apabila pelaksanaannya dilapangan ternyata bertolak belakang dengan kurikulum yang telah ditentukan dan tidak didukung oleh unsur-unsur penting dalam suatu sistem pendidikan, maka kurikulum itu sulit mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Pelaksanaan kurikulum juga tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan apabila pelaku pendidikan tidak memiliki kesiapan dalam menerapkannya.

Di Pulau Bali khususnya di kota Denpasar, jenjang pendidikan yang menerapkan kurikulum 2013 secara serentak yaitu SD/MI, SMP dan SMA/K sederajat yang telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa, selain itu dikembangkan untuk menyempurnakan pola pikir siswa dalam penguatan pembelajaran aktif mencari menemukan. Hal tersebut menuntut keaktifan dan kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas serta merancang kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Jika ingin meningkatkan mutu pendidikan, yang diperhatikan tidak hanya perubahan kurikulum saja tetapi juga harus memperhitungkan kualitas guru dan siswa. Sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan, perlu diupayakan kegiatan pembelajaran yang *inovatif, kreatif* dan menyenangkan. Ketidaksiapan pelaku pendidikan, baik guru maupun siswa dalam menjalankan kurikulum yang diberlakukan menyebabkan kurang meningkatnya mutu pendidikan.

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 pada bagian proses pembelajaran menyatakan "proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara *interaktif, inspiratif*, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa". Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Dalam proses pendidikan tentunya menyangkut proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Uno (2012:15) menyatakan bahwa, "belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan sekitar".

Berdasarkan uraian konsep belajar tersebut, dapat dipahami makna hasil belajar. Tujuan dari proses belajar adalah mencapai tujuan pembelajaran yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik. Berdasarkan tujuan pendidikan, seseorang dituntut untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, siswa diharapkan mampu menguasai kompetensi pengetahuan IPS. Kompetensi pengetahuan IPS adalah suatu ilmu pengetahuan yang lebih banyak mengkaji tentang kehidupan sosial. Dalam membelajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki tujuan yang penting, yaitu mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, fakta, peristiwa, interaksi sosial dalam bermasyarakat, bangsa dan negara. Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan.

Tujuan utama membelajarkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu untuk membantu para siswa mengenal diri mereka sendiri dan lingkungannya serta untuk mengembangkan pribadi warga negara yang baik sehingga dapat bertanggung jawab membangun masyarakat. Hal ini didukung oleh pendapat Susanto (2013:145) yang menyatakan tujuan IPS yakni "mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat".

Berdasarkan pengamatan dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilakukan, cukup banyak siswa yang mengatakan dirinya kurang mampu dalam mengikuti pembelajaran, merasa kesulitan mengikuti pembelajaran, hasil belajar yang mengecewakan seperti nilai ujian yang rendah serta budaya mencontek yang masih tinggi di kalangan pelajar. Susanto (2013:12) menyatakan bahwa, "hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal". Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar. Dua faktor internal penting yang

memengaruhi hasil belajar siswa yaitu konsep diri dan motivasi berprestasi siswa. Faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa diantaranya hubungan sosial, status ekonomi keluarga, pola asuh orang tua dan kualitas pengajaran di sekolah.

Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah konsep diri dari siswa itu sendiri. Konsep diri menjadi hal penting bagi tercapainya prestasi belajar karena konsep diri termasuk dalam faktor internal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Syamsul (2010:122) menyatakan bahwa, "konsep diri merupakan gambaran diri, penilaian diri, dan penerimaan diri yang bersifat dinamis, terbentuk melalui persepsi dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungan, mencakup konsep diri umum (*general self-concept*) dan konsep diri yang lebih spesifik (*specific self-concepts*) termasuk konsep diri akademis, sosial, dan fisik".

Dilihat dari karakter siswa sekolah dasar pada masa kini siswa lebih cenderung memiliki rasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak berani menunjukkan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut serta rasa patah semangat sebelum mencoba. Berdasarkan hal ini, dirasa perlu adanya pengembangan dan pembentukan konsep diri yang ditanamkan pada diri siswa sejak dini. Pembentukan konsep diri siswa sejak dini perlu adanya bantuan yang menyatakan hal-hal positif mengenai dirinya sendiri. Hal ini dapat menghasilkan konsep diri yang lebih positif, siswa yang memiliki konsep diri yang positif cenderung memiliki rasa optimis dalam dirinya.

Faktor internal lainnya yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi berprestasi. Masih kurangnya usaha siswa untuk menyelesaikan tugas dilihat dari adanya beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan alasan lupa atau pekerjaan rumahnya tertinggal di rumah. Selain permasalahan tersebut, permasalahan juga muncul dari orang tua yang sibuk bekerja dari pagi hingga malam sehingga tidak bisa mendampingi anak saat belajar di rumah, menyebabkan anaknya kurang mendapat bimbingan dan dukungan sosial dari orang tuanya. Permasalahan lainnya, terlihat saat adanya kegiatan belajar kelompok yang terjadi dalam pembelajaran di kelas terlihat hanya sebagian siswa saja yang aktif dalam belajar kelompok. Untuk itulah motivasi berprestasi perlu dipupuk serta ditumbuhkembangkan oleh guru secara maksimal dalam proses pembelajaran. Djaali (2012:103) menyatakan bahwa, "motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin)". Faktor internal yang memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS yaitu konsep diri dan motivasi berprestasi harus dioptimalkan guna mencapai nilai minimal setara dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besaran kontribusi konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS, maka dilakukan penelitian berjudul "Kontribusi Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Pada Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan".

## 2. Metode

Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar ditunjukkan dengan tercapainya kompetensi. Ketercapaian kompetensi dalam penelitian ini difokuskan pada kompetensi pengetahuan. Anderson dan Krathwohl (2001) (dalam Yusuf, 2015:193) mengemukakan bahwa dimensi pengetahuan (*knowledge*) dibedakan atas empat kelompok, yaitu pengetahuan fakta (*factual knowledge*), pengetahuan konsep (*conceptual knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*) dan pengetahuan meta kognitif (*meta cognitive knowledge*). Adapun jenjang kemampuan berpikir siswa sekolah dasar menurut Anderson dan Krathwohl (2001) (dalam Yusuf, 2015:194) yang terdiri dari mengingat (*remembering*), memahami/mengerti (*understanding*), menggunakan/aplikasi (*applying*), analisa (*analysing*), menilai (*evaluating*) dan kreatif (*creativng*).

Kompetensi pengetahuan IPS adalah kemampuan dasar siswa dilihat dari segi jenjang kemampuan berpikir meliputi mengingat (*remembering*), memahami/mengerti (*understanding*), menggunakan/aplikasi (*applying*), analisa (*analysing*), menilai (*evaluating*), dan kreatif

(*creativizing*) dan dimensi pengetahuannya terbatas fakta (*factual*), konsep (*conceptual*), prosedural (*procedural*) dan meta kognitif (*meta cognitive*) yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sosial.

Djaali (2012:129) menyatakan bahwa, “konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang prilakunya, isi pikiran dan perasaannya serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain”. Slameto (2010:182) menyatakan bahwa, “Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri”. Pendapat lain dikemukakan oleh Syamsul (2010:122) menyatakan bahwa, “konsep diri merupakan gambaran diri, penilaian diri, dan penerimaan diri yang bersifat dinamis, terbentuk melalui persepsi dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungan, mencakup konsep diri umum (*general self-concept*) dan konsep diri yang lebih spesifik (*specific self-concepts*) termasuk konsep diri akademis, sosial, dan fisik”. Menurut Novilita (2013:Vol.8), “konsep diri adalah pandangan atas diri sendiri, pengenalan diri sendiri dan pemahaman diri sendiri melalui cara pandang individu dalam melihat diri sebagai pribadi, merasakan yang ada dalam dirinya dan gambaran serta pandangan orang lain tentang diri individu itu sendiri”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan menyeluruh yang dimiliki oleh seseorang tentang gambaran diri, penilaian diri dan penerimaan diri melalui cara pandang individu dalam melihat diri sebagai pribadi, merasakan yang ada dalam dirinya serta pandangan orang lain tentang diri individu itu sendiri

Menurut Mc Clelland (1953) (dalam Susanto, 2018:34), “motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang dalam mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku untuk mencapai suatu standar prestasi. Pencapaian standar prestasi digunakan oleh siswa untuk menilai kegiatan yang pernah dilakukan. Siswa yang menginginkan prestasi yang baik akan menilai kegiatan yang dilakukannya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkannya”. Sedangkan menurut Djaali (2012:103) menyatakan bahwa, “motivasi berprestasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (berprestasi setinggi mungkin)”. Motivasi berprestasi merupakan ciri seseorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan daripada ketakutan kegagalan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk dapat mengarahkan dan mendorong dirinya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkannya.

Tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika, Kecamatan Denpasar Selatan, Provinsi Bali yang terdiri dari 4 sekolah. Keempat sekolah tersebut adalah SD Negeri 3 Pedungan, SD Negeri 6 Pedungan, SD Negeri 11 Pedungan dan SD Negeri 13 Pedungan. Pemilihan SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan sebagai tempat penelitian karena keterjangkauan dan kelayakan. Keterjangkauan dalam arti tempat penelitian mudah dijangkau oleh peneliti, serta kelayakan dalam arti di SD Gugus Dewi Sartika belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini. Sekolah yang digunakan dalam penelitian ini juga dikarenakan sekolah tersebut memiliki persamaan kondisi serta fasilitasnya.

Waktu penelitian berlangsung kurang lebih selama 6 bulan yang dimulai dari bulan Januari hingga bulan Juni tahun 2019. Waktu penelitian ini dimulai dari penyajian judul dan seminar proposal, pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi. Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan, setelah itu melakukan pengumpulan data dan analisis data yang kemudian dilanjutkan dengan penyusunan skripsi.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan, mengetahui pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan dan mengetahui pengaruh yang

signifikan konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan yang terdiri dari 8 kelas dalam 4 sekolah dasar negeri dengan jumlah keseluruhan 250 orang siswa. Berdasarkan tabel *Issac and Michael*, jumlah populasi yang terdapat di SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan adalah 250 orang siswa dan jumlah sampel yang telah ditentukan pada tabel berjumlah 152 orang siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling* yang artinya teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan jumlah siswa dari masing-masing kelas sesuai dengan proporsi yang terdapat didalam populasi tersebut.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode teknik non tes, jenis teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan pencatatan dokumen. Data konsep diri dan motivasi berprestasi diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan data kompetensi pengetahuan IPS diperoleh melalui pencatatan dokumen.

Kuesioner konsep diri sebagai alat ukur untuk mengetahui konsep diri yang dimiliki siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan. Kuesioner konsep diri dibuat berdasarkan beberapa indikator meliputi (1) penilaian terhadap kondisi fisik, (2) keinginan terhadap kepemilikan suatu benda, (3) penilaian terhadap hasil pekerjaan sekolah, (4) kepuasan terhadap status intelektual yang dimiliki, (5) rencana terhadap masa depan dan cita-cita, (6) keinginan mengembangkan bakat dan penyaluran minat/hobi, (7) tingkat hubungan dengan anggota keluarga, (8) pola pergaulan di lingkungan sekolah, (9) keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan dan (10) menyadari keadaan emosi dalam diri. Jumlah item kuesioner yaitu 30 butir pernyataan Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk, validitas butir dan reliabilitas. Kuesioner yang digunakan dalam mengukur konsep diri ini menggunakan kuesioner *skala likert*.

Data motivasi berprestasi siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan juga diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner motivasi berprestasi dibuat berdasarkan beberapa indikator meliputi (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) penghargaan dan (5) tidak takut gagal. Jumlah item kuesioner yaitu 30 butir pernyataan Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk, validitas butir dan reliabilitas. Kuesioner yang digunakan dalam mengukur motivasi berprestasi ini menggunakan kuesioner *skala likert*.

Data hasil pengukuran kompetensi pengetahuan IPS diperoleh dari skor ujian akhir semester I pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan yang berupa data interval yang diperoleh melalui pencatatan dokumen.

Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas residual *Kolmogorov – Smirnov*, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, maka dilanjutkan menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah  $H_0$  (1) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan, (2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan, (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Data mengenai kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan diperoleh melalui pencatatan dokumen, dokumen tersebut adalah daftar nilai ulangan akhir semester I, dengan meminta ijin kepada guru wali kelas masing-masing. Pencatatan dokumen sesuai dengan jumlah responden yaitu 152 responden.

Data tentang konsep diri siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan diperoleh melalui penyebaran angket konsep diri. Sampel yang dibagikan angket konsep diri sebanyak 152 responden dan diberikan dengan 30 pernyataan. Deskripsi data ini disajikan dengan Microsoft Excel 2013 serta disajikan juga dengan cara manual yang dimasukkan ke dalam tabel.

Data tentang motivasi berprestasi siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan diperoleh melalui penyebaran angket motivasi berprestasi. Sampel yang dibagikan angket motivasi berprestasi sebanyak 152 responden dan diberikan dengan 30 pernyataan. Deskripsi data ini disajikan dengan Microsoft Excel 2013 serta disajikan juga dengan cara manual yang dimasukkan ke dalam tabel.

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui residual data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas residual yaitu nilai maksimum  $| FT - FS | < \text{nilai tabel Kolmogorov - Smirnov}$  maka residual data berdistribusi normal. Nilai maksimum  $| FT - FS |$  dari residual data konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS = 0,039 < nilai tabel Kolmogorov - Smirnov = 0,110 maka residual data berdistribusi normal. Nilai maksimum  $| FT - FS |$  dari residual data motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS = 0,034 < nilai tabel Kolmogorov - Smirnov = 0,110 maka residual data berdistribusi normal. Nilai maksimum  $| FT - FS |$  dari residual data konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS = 0,059 < nilai tabel Kolmogorov - Smirnov = 0,110 maka residual data berdistribusi normal.

Kriteria uji normalitas residual menggunakan program SPSS 24,0 for windows adalah tabel yang menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* menunjukkan angka jauh diatas nilai  $\alpha = 0,05$  dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Ketiga hasil uji normalitas residual data menggunakan program SPSS 24.0 for Windows memperoleh nilai *Asymp. Sign (2-tailed)* = 0,200 > taraf signifikansi = 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai residual data berdistribusi normal.

Uji prasyarat yang kedua adalah uji linieritas menggunakan tabel *analysis of varians* (ANOVA), dengan tabel ANOVA diketahui secara bersamaan signifikansi dan linieritasnya. Perhitungan uji linieritas memiliki kriteria yaitu jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka Fregresi signifikan. Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka dikatakan memiliki hubungan linier. Data hasil uji linieritas didapat bahwa menunjukkan hasil untuk data konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS yaitu  $F_{\text{hitung}} = 5,88 > F_{\text{tabel}} = 3,91$  pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut signifikan. Data motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS yaitu  $F_{\text{hitung}} = 4,33 > F_{\text{tabel}} = 3,91$  pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut signifikan. Hasil untuk data konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS yaitu  $F_{\text{hitung}} = 1,21 < F_{\text{tabel}} = 1,51$  pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut linier. Data motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS yaitu  $F_{\text{hitung}} = 1,33 < F_{\text{tabel}} = 1,49$  pada taraf signifikansi 5% maka F regresi tersebut linier.

Uji prasyarat yang ketiga yaitu uji multikolinieritas menggunakan program SPSS 24,0 for windows. Kriteria uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* = 0,991 berarti mendekati 1 untuk semua variabel bebas dan nilai VIF 1,009 berarti kurang dari 10, hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Uji prasyarat yang keempat adalah uji heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan metode glejser. Perhitungan uji heteroskedastisitas ini menggunakan program SPSS 24.0 for windows. Kriteria pada uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah nilai signifikansi kedua variabel independen konsep diri = 0,216 dan motivasi berprestasi = 0,189 lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat berarti bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis maka pengujian hipotesis menggunakan analisis uji regresi linier sederhana dan analisis uji regresi linier ganda dapat dilakukan. Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis uji regresi linier sederhana dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 29,74 + 0,31X_1$ . Hubungan konsep diri ( $X_1$ ) dengan kompetensi pengetahuan IPS

(Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,194$ . Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = 150$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,159$  maka dengan demikian  $r_{hitung} = 0,194 > r_{tabel} = 0,159$  ini berarti korelasi konsep diri dengan kompetensi pengetahuan IPS memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi adalah  $R^2$  dengan hasil 0,038 dan kontribusinya sebesar 3,8% variasi kompetensi pengetahuan IPS ditentukan oleh konsep diri.

Hal ini menandakan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan diterima.

Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis uji regresi linier sederhana dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 30,58 + 0,298X_2$ . Hubungan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan kompetensi pengetahuan IPS (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,168$ . Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = 150$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,159$  maka dengan demikian  $r_{hitung} = 0,168 > r_{tabel} = 0,159$  ini berarti korelasi motivasi berprestasi dengan kompetensi pengetahuan IPS memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi adalah  $R^2$  dengan hasil 0,028 dan kontribusinya sebesar 2,8% variasi kompetensi pengetahuan IPS ditentukan oleh motivasi berprestasi.

Hal ini menandakan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan diterima.

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis uji regresi linier ganda dengan persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 5,526 + 0,292X_1 + 0,268X_2$ . Hubungan konsep diri ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) dengan kompetensi pengetahuan IPS (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,245$ . Berdasarkan uji koefisien korelasi pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = 150$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,159$  maka dengan demikian  $r_{hitung} = 0,245 > r_{tabel} = 0,159$  ini berarti korelasi konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama dengan kompetensi pengetahuan IPS memiliki hubungan positif. Koefisien determinasi adalah  $R^2$  dengan hasil 0,060 dan kontribusinya sebesar 6% variasi kompetensi pengetahuan IPS ditentukan oleh konsep diri dan motivasi berprestasi.

Hal ini menandakan bahwa  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan diterima.

Kontribusi konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kompetensi pengetahuan IPS adalah sebesar 6%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 94% faktor belajar lain yang memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal lainnya yang dapat memengaruhi yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan interpersonal, minat belajar, bakat, motivasi belajar, sikap tanggung jawab, disiplin belajar, sikap kompetitif dan disiplin belajar. Faktor eksternal yang memengaruhi berupa hubungan sosial, status ekonomi keluarga, pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, kualitas pengajaran di sekolah, metode belajar di sekolah, fasilitas belajar, bimbingan belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar.

Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri dan motivasi berprestasi berhubungan dengan kompetensi pengetahuan IPS. Tingginya konsep diri dan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh siswa memiliki pengaruh yang baik dalam mencapai kompetensi pengetahuan IPS. Hal tersebut dikarenakan siswa yang memiliki konsep diri yang positif membantu individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik membantu dalam memecahkan suatu masalah sosial yang dihadapi, kegiatan proses pembelajaran didalam

bidang pendidikan, berusaha keras mencapai cita-cita yang diharapkannya. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif memiliki keyakinan terhadap dirinya, selalu optimis, pantang menyerah dalam menghadapi rintangan, memiliki cita-cita yang tinggi, memiliki tekad yang kuat untuk mengukir prestasi serta mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif cenderung memiliki rasa optimis dalam dirinya. Budiarnawan (2014) mengatakan bahwa, melalui konsep diri inilah, siswa mampu bercermin untuk melakukan proses menilai, mengukur atau menakar atas apa yang dimilikinya. Konsep diri inilah yang menentukan perasaan siswa dalam merespon segala rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. Setiap siswa yang ingin dirinya memperoleh hasil belajar yang baik, langkah awal kesuksesannya yaitu mengenal diri serta mempelajari kualitas dirinya. Sehingga siswa itu sendiri sudah memiliki rencana di masa mendatang guna mencapai mimpi dan kesuksesannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aliffiandini (2016). Hasil yang diperoleh yaitu terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar IPS, dengan taraf signifikansi 0,05 ( $0,314 > 0,227$ ). Besarnya hubungan konsep diri dengan hasil belajar IPS sebesar 10%.

Motivasi berprestasi merupakan ciri seseorang yang mempunyai harapan tinggi untuk mencapai keberhasilan. Bagi para siswa motivasi berprestasi harus dimiliki, harus diperjuangkan dan menjadi sesuatu yang dibanggakan. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi cenderung memperoleh prestasi. Membangkitkan motivasi berprestasi siswa dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar. Maka dirasa sangat penting untuk meningkatkan konsep diri dan motivasi berprestasi siswa guna mengoptimalkan kompetensi pengetahuan IPS siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwija (2008) yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dan hasil belajar Sosiologi melalui persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 7,145 + 0,344 X_2$ , dengan kontribusi sebesar 17,2 %. Hal ini berarti bahwa konsep diri positif dan motivasi berprestasi tinggi mengarahkan siswa agar mampu meraih nilai kompetensi pengetahuan IPS lebih optimal dan mampu bersaing dalam meraih prestasi, baik prestasi didalam kelas maupun diluar kelas.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Hasil analisis ini menyatakan bahwa konsep diri memberikan kontribusi sebesar 3,8% terhadap kompetensi pengetahuan IPS, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 29,74 + 0,31X_1$ , sehingga semakin tinggi konsep diri maka semakin meningkat kompetensi pengetahuan IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 96,2% faktor belajar lain yang memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Hasil analisis ini menyatakan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 2,8% terhadap kompetensi pengetahuan IPS, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 30,58 + 0,298X_2$ , sehingga semakin tinggi motivasi berprestasi maka semakin meningkat kompetensi pengetahuan IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 97,2% faktor belajar lain yang memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan.

Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS. Hasil analisis ini menyatakan bahwa motivasi berprestasi memberikan kontribusi sebesar 6% terhadap kompetensi pengetahuan IPS, dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 5,526 + 0,292X_1 + 0,268X_2$ , sehingga semakin tinggi konsep diri dan motivasi berprestasi maka semakin meningkat kompetensi pengetahuan IPS. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 94% faktor belajar lain yang memengaruhi

kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan.

Kontribusi konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kompetensi pengetahuan IPS adalah sebesar 6%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 94% faktor belajar lain yang memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal lainnya yang dapat memengaruhi yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan interpersonal, minat belajar, bakat, motivasi belajar, sikap tanggung jawab, disiplin belajar, sikap kompetitif dan disiplin belajar. Faktor eksternal yang memengaruhi berupa hubungan sosial, status ekonomi keluarga, pola asuh orang tua, status anak dalam keluarga, kualitas pengajaran di sekolah, metode belajar di sekolah, fasilitas belajar, bimbingan belajar, gaya belajar dan lingkungan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan, motivasi berprestasi memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan serta konsep diri dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memengaruhi kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian, maka penelitian ini disarankan kepada (1) Siswa, berdasarkan temuan penelitian, kepada siswa disarankan mampu mengoptimalkan konsep diri dan motivasi berprestasinya sehingga dapat mengoptimalkan kompetensi pengetahuan IPS, (2) Guru, berdasarkan temuan penelitian, kepada guru disarankan guru mendapatkan masukan yang positif serta menambah wawasan mengenai konsep diri, seyogyanya mampu memotivasi siswa untuk berprestasi sehingga tercapai kompetensi pengetahuan IPS sesuai dengan kriteria yang diharapkan, (3) Kepala sekolah, berdasarkan temuan penelitian, kepada kepala sekolah disarankan dalam mengambil kebijakan kepala sekolah seyogyanya memperhatikan agar setiap pembelajaran guru lebih mengoptimalkan konsep diri dan motivasi berprestasi guna tercapainya kompetensi pengetahuan IPS sesuai dengan kriteria yang diarpakan pada siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kecamatan Denpasar Selatan, (4) Orang Tua, berdasarkan temuan penelitian, kepada orang tua disarankan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang positif bagi orang tua siswa di rumah agar kelak nantinya orang tua siswa mampu memahami konsep diri anaknya dan memberikan motivasi untuk berprestasi pada anaknya dalam belajar IPS, dan (5) Peneliti lain, berdasarkan temuan penelitian, kepada peneliti lain disarankan dapat menjadikan penelitian mengenai konsep diri dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pengetahuan IPS ini sebagai kajian yang relevan dan referensi untuk melakukan sebuah penelitian lain.

## Daftar Pustaka

- Andriani, Durri. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Agung, A.A Gede. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri.
- Agung, A.A Gede. 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publising.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bayanie, Mareta. 2012. *Hubungan Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Dengan Sikap Kreatif*. Jawa Barat: Universitas Negeri Jakarta. <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/37>. (diakses tanggal: 16 November 2018).
- Budiarnawan, Madri, Rati. 2014. *Hubungan Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Di Desa Selat*. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 Nomor 1.

- <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2224>. (diakses tanggal: 27 Desember 2018).
- Cahyono, Tri. 2015. *Statistik Uji Normalitas*. Purwokerto: Yayasan Sanitarian Banyumas.
- Dantes, Nyoman. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dianto, Nurhizrah Gistituati, Mudjiran. 2015. *Kontribusi Dukungan Sosial dan Konsep Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan*. Universitas Negeri Padang. Volume 4 Nomor 1. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/6451>. (diakses tanggal : 16 November 2018).
- Djaali, H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dwija, I Wayan. 2008. *Hubungan Antara Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas II Sekolah Menengah Atas Unggulan di Kota Amlapura*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran STKIP Agama Hindu Amlapura. Nomor 1. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/search/authors/view?firstName=%20Wayan&middleName=&lastName=Dwija&affiliation=&country=> (diakses tanggal: 18 November 2018).
- Kepmendiknas. 2002. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional. Di akses tanggal: 18 Januari 2019.
- Koyan, I Wayan. 2007. *Statistik Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maharany, Adela. 2016. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Bandar Lampung: Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/23778>. (di akses tanggal: 22 Januari 2019).
- Novilita, Hairina. 2013. *Konsep Diri Adversity Qoutient Dan Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi. Volume 8 Nomor 1. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/218>. (di akses tanggal: 27 Desember 2018).
- Permendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di akses tanggal: 18 Januari 2019.
- Permendikbud. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Di akses tanggal: 20 Februari 2019.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: WADE Group.

- Rimbawan, Nyoman Dayuh. 2013. *Statistik Inferensial Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Denpasar: Udayana University Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Saputri, Aliffiandini Nurma. 2016. *Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pemasang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/24340>. (diakses tanggal 14 Januari 2019).
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Suryaningsih, 2015. *Korelasi Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus 4 Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/20158>. (diakses tanggal 14 Januari 2019).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Uno, H. Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup